

## Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013)

<sup>1</sup>Ismail Zuhdi, <sup>2</sup>Pupung Purnamasari, <sup>3</sup>Mey Maemunah  
<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail : ismailzuhdi20@gmail.com, p\_purnamasari@yahoo.co.id,  
mey\_maemunah@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan keberadaan Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi dalam perusahaan. Sementara itu Struktur Kepemilikan diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham secara institusional dan kepemilikan saham manajemen dengan jumlah seluruh kepemilikan saham. Sampel dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu memiliki laporan tahunan yang lengkap selama periode 2011-2013 dengan metode *purposive sampling method*. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi berganda dengan SPSS 20.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan integritas laporan keuangan, sementara itu komite audit dan dewan direksi teruji berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Peran komisaris independen ternyata belum efektif dalam menyeimbangkan keputusan sehingga tercipta tata kelola perusahaan yang baik. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen ternyata juga belum bisa berperan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci :** Integritas Laporan Keuangan, corporate governance, struktur kepemilikan

### A. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha sebagai salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

Dalam era globalisasi ini banyak perusahaan baik skala kecil hingga besar yang menyajikan informasi keuangan dengan tingkat integritas laporan keuangan yang rendah, integritas laporan keuangan yang rendah tersebut disajikan dengan tidak wajar dan bias sehingga tidak sesuai dengan pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut (Yani dan Budiarta, 2014). Salah satunya kasus Enron di tahun 2001 yang menjadi perhatian besar khususnya bagi para investor. Enron mencatat keuntungan sebesar 600 dollar AS, padahal pada kenyataannya Enron mengalami kerugian (Rozania *et al.*, 2013).

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi baik di Indonesia maupun diluar negeri membuat integritas laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 menjelaskan bahwa

integritas dari laporan keuangan adalah keadaan dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Integritas dari sebuah laporan keuangan dalam suatu perusahaan tergantung pada penyajian informasinya. Penyajian laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi kriteria dapat diandalkan (*reliability*) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* (Gayatri dan Dharma, 2013)..

Menurut Nuryanah (2005) hasil penyajian laporan keuangan oleh perusahaan dapat dipengaruhi dari penerapan *corporate governance* yang baik oleh perusahaan, penerapan *corporate governance* yang baik akan membuat perusahaan atau manajemen akan sulit melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas. *Corporate governance* dalam penelitian ini dilihat dari tiga mekanisme yaitu komisaris independen, komite audit serta keberadaan dari dewan direksi. Komisaris independen merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan *good corporate governance* di perusahaan. Komite audit juga berperan dalam penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan. Keberadaan komite audit di perusahaan bertugas sebagai sebuah komite khusus untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris. Sementara itu dewan direksi pada suatu perusahaan memiliki wewenang menentukan langkah perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang akan memberikan manfaat baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal dari perusahaan.

Selain penerapan *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek, struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi integritas dari laporan keuangan suatu perusahaan (Yani dan Budiarta, 2014). Menurut Tendi (2008), ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diproksi dengan dua struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis meneliti tentang bagaimana *corporate governance* diproksi dengan tiga mekanisme yaitu komisaris independen, komite audit dan dewan direksi dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dan bagaimana struktur kepemilikan diuji dengan dua struktur kepemilikan yakni kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan bangsa ini untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat Indonesia. Peranan tersebut antara lain dibidang ketenaga kerjaan, devisa negara, perkembangan ekonomi dan peningkatan sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?

5. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

## B. Kajian Pustaka

### Integritas Laporan Keuangan

Integritas adalah prinsip moral yang jujur, tidak memihak, memandang dan mengemukakan sebuah fakta secara apa adanya. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2001) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Integritas laporan keuangan merupakan keadaan laporan keuangan yang telah memenuhi kriteria *reliability* yaitu laporan keuangan yang disajikan mempunyai kondisi sama dengan laporan keuangan entitas lain, laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi, dan laporan keuangan yang disajikan bebas dari pengaruh dan intervensi pihak manapun.

### Konservatisme

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan *verifiabilitas* yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak – pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Selain itu, konservatisme juga menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba pada periode – periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut.

### Corporate Governance

*Corporate governance* atau dalam bahasa Indonesia tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas.

### Komisaris Independen

Menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004 pengertian komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung melalui emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

### **Komite Audit**

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris bertujuan untuk membantu kinerja dan fungsi dari dewan komisaris.

### **Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak *insider shareholder* atau *outsider shareholder*. Pihak insider yaitu pemegang saham yang berada di jajaran direktur dan komisaris. Sedangkan pihak *outsider* yaitu pihak institusi, individu dan lain-lain (Ketut Purnami, 2011) dalam (Yunanda, 2014).

### **Teori Keagenan**

*Agency Theory* atau teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Teori mengenai hubungan keagenan ini digunakan dalam rangka untuk memahami *corporate governance* lebih dalam. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012) dalam (Yani dan Budhiartha, 2014). Persentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2007).

### **Kepemilikan Manajemen**

Kepemilikan manajemen adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan dalam artian manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi masalah keagenan dengan manajer dan menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Manajemen cenderung lebih giat dalam bekerja apabila proporsi kepemilikan lebih banyak dimiliki oleh manajemen, karena tidak lain manfaatnya akan didapat oleh dirinya sendiri (Ross, 1999) dalam (Oktadella, 2011)

#### **Hipotesis dan Kerangka Pemikiran**

H1a: Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

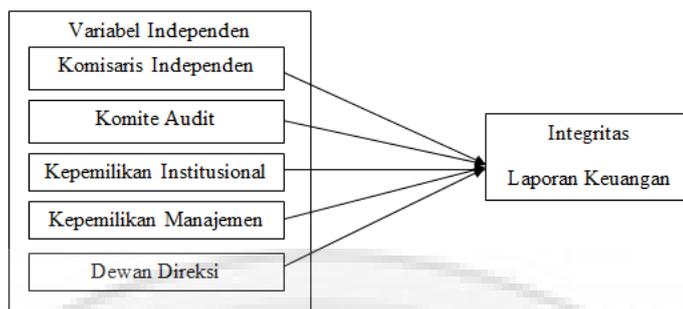
H1b: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H1c: Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

H2a: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H2B: Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### Kerangka Pemikiran



### C. Metode dan Sasaran Penelitian

Sampel penelitian ini dipilih menggunakan pendekatan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2011-2013.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

**Tabel 1**  
**Gambaran Tahap Penyeleksian Untuk Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Akumulasi
1	Seluruh Perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada tahun 2011 - 2013	142
2	Perusahaan yang delisting selama periode 2011-2013	(3)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap	(29)
4	Perusahaan yang tidak menyertakan informasi kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional	(54)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan	(25)
	Jumlah sampel penelitian	28
	Tahun penelitian (tahun)	3
	Jumlah sampel total selama penelitian	84

## D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,177	0,073		-2,481	0,015
Komisaris Independen	0,050	0,056	0,090	0,886	0,376
Komite Audit	0,058	0,019	0,340	2,994	0,004
Kepemilikan Institusional	-0,000	0,000	-0,040	-0,342	0,850
Kepemilikan Manajemen	0,000	0,001	0,002	0,013	0,920
Dewan Direksi	0,006	0,003	0,289	2,281	0,023

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

R =0,559

R square=0,312

Adjusted Square=0,267

F hitung=7,084

Signifikansi F=0,000

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi pada tabel 2, maka dapat dibuatkan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{INTLKit} = -0,177 + 0,050 \text{ KOI} + 0,058 \text{ KA} + 0,006 \text{ DD} - 0,000 \text{ KI} + 0,000 \text{ KM} + \varepsilon$$

### Uji Hipotesis

#### 1) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai F = 7,084 dan signifikansi sebesar 0,000<sup>b</sup>. Nilai t hitung (7,084) yang lebih besar dari t tabel (2,21) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ) terhadap variabel dependen.

#### 2) Uji Ketepatan Perkiraan Model

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai *adjusted R square* diperoleh sebesar 0,312. Hasil ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 31,2%. Hal ini berarti bahwa sebesar 31,2% integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel komisaris independen, jumlah komite audit, dewan direksi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen. Sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3) Uji Parsial (Uji T)

Dari ke lima variabel independen yang digunakan dalam model regresi, variabel komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dilihat dari probabilitas signifikansi untuk komisaris independen sebesar 0,376, kepemilikan institusional sebesar 0,850 dan kepemilikan manajemen sebesar 0,920.

Komite audit dan dewan direksi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004 untuk komite audit dan 0,023 untuk dewan direksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel integritas laporan keuangan dalam penelitian ini dipengaruhi variabel komite audit dan dewan direksi. Sedangkan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## Pembahasan

### 1) Komisaris Independen

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh sebesar 0,886 dengan signifikansi 0,376 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis ditolak. Penelitian Yani dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena keberadaan komisaris independen hanya sebatas pemenuhan regulasi dan peraturan pemerintah saja, tetapi tidak berfungsi untuk menegakkan tata kelola yang baik.

### 2) Komite Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh sebesar 2,994 dengan signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan Keputusan Ketua BAPEPAM, yang menyatakan bahwa pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan, dimana komite audit merupakan komite yang memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan.

### 3) Dewan Direksi

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh sebesar 2,281 dengan signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh bagi variabel integritas laporan keuangan sehingga hipotesis diterima. Dewan direksi sebagai pengambil keputusan di perusahaan bertanggung jawab penuh terhadap manajemen perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yani dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### 4) Kepemilikan Institusional

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh sebesar -0,342 dengan signifikansi sebesar 0,850 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pancawati (2010) yang menyatakan bahwa pihak institusional tidak mempengaruhi integritas dari laporan keuangan karena pada umumnya pihak institusi berfokus pada *current earnings*.

### 5) Kepemilikan Manajemen

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh sebesar 0,013 dengan signifikansi sebesar 0,920 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan

institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis diterima. Kepemilikan saham dibawah 10% merupakan kepemilikan saham yang rendah sehingga manajemen tidak memiliki wewenang yang lebih terkait kebijakan perusahaan terutama dalam integritas laporan keuangan suatu perusahaan (Nabor, 2013) dalam (Yani dan Budiarta, 2014).

## E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji secara parsial komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa komite audit dan dewan direksi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap integritas laporan keuangan .
3. Hasil pengujian dapat disimpulkan secara bersama-sama komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

## Daftar Pustaka

- Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan*. National Conference on Management Research 2008
- Herawaty, Arleen dan Susiana. 2007. “*Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*”. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar 26-28 Juli, pp.1-20.
- I. A. Sri Gayatri dan I. D. Dharma Saputra. 2013. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi. Fakultas dan Bisnis Universitas Udayana.
- Kieso. 2011. *Intermediate Accounting IFRS, 1st edition vol.1*.
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia*.
- N. P. Yani, I Ketut Budhiarta. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan*. E-Journal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Oktadella, Dewanti. 2011. *Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pancawati. 2010. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Kajian Akuntansi. Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank.
- Pujiningsih, Andiani Indra. 2011. *Pengaruh Stuktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponogoro. Semarang.

PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009)

Rozania, Ratna, Marsellisa. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Universitas Negeri Jakarta.

*Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2*

Watts, R.L., 2003a. *Conservatism in accounting part I: explanations and implications. Journal of Accounting and Economics*. 207–221.

